
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
PANTAI CEMARA INDAH KECAMATAN LEMBAR LOMBOK BARAT**

Oleh

Lalu Kukuh Krismunandar¹ & Murianto²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1kukuhkrismunandar@gmail.com](mailto:kukuhkrismunandar@gmail.com), & [2muriantompar@gmail.com](mailto:muriantompar@gmail.com)

Article History:

Received: 06-12-2023

Revised: 09-12-2023

Accepted: 13-12-2023

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan, Daya
Tarik Wisata.

Abstract: Pantai Cemara merupakan salah satu desa di Lombok Barat yang memiliki potensi alam sebagai daya tarik pariwisata. Kondisi pantai yang dapat dijadikan daya tarik wisata yaitu pantai Cemara yang terletak di desa serumbung lembar. Pengembangan pantai Cemara indah sebagai salah satu destinasi wisata menunjukkan perkembangan yang positif. Partisipasi masyarakat didalam pengembangan dimaksudkan sebagai penyelenggaraan konsistensi pengembangan yang akan diarahkan pada sebuah keberhasilan program yang sudah ditetapkan termasuk di dalamnya kesungguhan agar mencapai tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan swasta. Kecenderungan permasalahan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pelibatan pada proses program pengembangan baik pada kebijakan nasional maupun regional. Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan dalam hal ini yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Cemara Indah. Yang terletak di Desa Lembar Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentang bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan daya tarik wisata pantai Cemara Indah. Bahwa pantai Cemara ini perlu perhatian lebih dari pemerintah agar potensi yang di miliki Pantai Cemara itu menjadi objek wisata yang populer di NTB. Sehingga Pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas SDM pariwisata yang ada di kawasan pantai Cemara Indah. Serta meningkatkan promosi dan meningkatkan prasarana sarana, fasilitas pendukung maupun fasilitas utama, aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai.

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Pantai Cemara yang dinilai kurang efektif karena itu menyebabkan Pantai Cemara tidak langsung berkembang, saat ini sudah terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bisa membantu mengelola objek wisata Pantai Cemara. Kelompok- kelompok seperti ini sangat berperan penting dalam mengelola dan memajukan suatu objek wisata secara berkelanjutan. Peran masyarakat dengan adanya sadar wisata Pantai Cemara dinilai kurang dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang membantu mengelola wisata tersebut. Konsep Community Base Tourism (CBT), merupakan suatu

konsep pembangunan pariwisata dengan mengedepankan partisipasi dan peran aktif masyarakat. Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka.

Kecenderungan permasalahan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pelibatan pada proses program pengembangan baik pada kebijakan nasional maupun regional. Pergeseran paradigma pada orde baru sebelumnya masyarakat merupakan objek dari pengembangan, untuk itu masyarakat bersama dengan pemerintah dan swasta merupakan motor pengembangan untuk itu masyarakat merupakan subjek dari pengembangan itu sendiri sesuai dengan semangat otonomi daerah.

Pantai Cemara merupakan salah satu desa di Lombok Barat yang memiliki potensi alam sebagai daya tarik pariwisata. Kondisi pantai yang dapat dijadikan daya tarik wisata yaitu pantai Cemara yang terletak di desa serumbang lembar. Pengembangan pantai Cemara indah sebagai salah satu destinasi wisata menunjukkan perkembangan yang positif. Adapun perkembangan positif bisa di lihat dari perkembangan kunjungan wisatawan di pantai Cemara indah. Secara umum terjadi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan selama kurun waktu lima tahun terakhir akan tetapi minat wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata menunjukkan trend yang positif. Dalam penelitian ini ada ketertarikan untuk meneliti tentang partisipasi masyarakat lokal, berdasarkan pokok-pokok pikiran yang salah dan di uraikan pada latar belakang di atas, berikut ini di rumuskan beberapa permasalahan.

Partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Pantai Cemara yang dinilai kurang efektif karena itu menyebabkan Pantai Cemara tidak langsung berkembang, saat ini sudah terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bisa membantu mengelola objek wisata Pantai Cemara. Kelompok- kelompok seperti ini sangat berperan penting dalam mengelola dan memajukan suatu objek wisata secara berkelanjutan. Peran masyarakat dengan adanya sadar wisata Pantai Cemara dinilai kurang dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang membantu mengelola wisata tersebut. Konsep Community Base Tourism (CBT), merupakan suatu konsep pembangunan pariwisata dengan mengedepankan partisipasi dan peran aktif masyarakat. Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Ibrahim Y dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa di Kabupaten Talakar” pada tahun 2018, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Topejawa di Kabupaten Talakar dan juga faktor - faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengembangkan objek Wisata Topejawa di Kabupaten Talakar, hasil dari penelitian ini menunjukkan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mulai dari pengadaan sarana dan prasarana hingga promosi tempat wisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Penelitian yang relevan kedua dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” tahun 2021 yang di susun oleh Maniar, penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata salu kula. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan,

pemanfaatan evaluasi dan pemanfaatan hasil dimana masyarakat ikut serta dalam pengembangan obyek wisata

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi untuk menjawab rumusan masalah di atas. Kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikut sertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan Teori Partisipasi Masyarakat. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Winardi (2005:79) mengemukakan “partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukan hal tersebut”. Selain itu Santoso Sastroputra (2008:40) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Beberapa hal pokok yang terkandung dalam batasan dari partisipasi, yaitu :

- a. Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosi yang lebih banyak dari keterlibatan fisik, dan ini akan menimbulkan kesadaran sehingga dapat menumbuhkan partisipasi.
- b. Partisipasi mendorong orang untuk memberikan sumbangan atau dukungan kepada kehidupan kelompok yang nantinya yang akan memberikan pengaruh kepada kelangsungan hidup kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Partisipasi mendorong seseorang untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan demi kepentingan bersama, karena apa yang disumbangkan dilakukan dengan sukarela sehingga akan menimbulkan rasa keterlibatan diri kepada organisasi.

Sedangkan pengertian masyarakat, penulis mengutip pendapat seorang ahli dibidang sosiologi, Shadily (2000:31) mengemukakan bahwa “masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sedirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain”. Dapat diketahui bahwa masyarakat adalah suatu kelompok dari berbagai golongan yang saling mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pantai cemara indah merupakan salah satu destinasi wisata yang berlokasi di Desa Serumbung Cemara Indah, Kec. Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Jarak dari pusat kota Mataram sekitar 21,2 km dengan jarak tempuh 30 menit jika menggunakan kendaraan roda 4.

Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena lokasinya yang strategis dan bertempat di wilayah yang mudah dijangkau dengan tempat tinggal penulis di Kabupaten Lombok Barat, juga penulis ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat yang berada di desa tersebut dalam mengembangkan potensi tempat wisata yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data utama, dimana data tersebut diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Subjek penelitian ini yaitu warga Desa Lembar Selatan yang tinggal disekitar objek wisata pantai Cemara Indah, kedua pengelola objek wisata Pantai Cemara Indah, ketiga adalah tokoh masyarakat Desa Lembar Selatan, dan yang ke empat adalah pengunjung objek wisata Pantai Cemara Indah.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung baik dari masyarakat, pengelola, maupun wisatawan. Melainkan peneliti memperoleh dari media perantara, seperti data tersebut diperoleh melalui media sosial, badan pusat statistik, dokumen-dokumen organisasi, surat kabar/majalah, dan media publikasi lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari media massa dan informasi dari dinas pariwisata Lombok Barat, data monografi Desa Lembar Selatan dari pengelola objek wisata Pantai Cemara Indah itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan sumber daya alam yang dimiliki merupakan peran yang besar dan berpotensi untuk menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam.

Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antar pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait. Wujud partisipasi masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pengembangan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber daya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pengembangan daya tarik wisata ini tentunya tidak terlepas dari teori partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat desa Lembar Selatan dalam pengembangan pariwisata Pantai Cemara Indah idealnya mengacu pada pengertian pariwisata. Selain mengacu pada teori di atas, partisipasi masyarakat di daya tarik wisata pantai Cemara

Indah perlu dikaji berdasarkan tingkatan partisipasi. Untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat didaya tarik wisata pantai Cemara Indah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Partisipasi Pemanfaatan

Pantai Cemara mempunyai daya tarik tersendiri terkait dengan potensi pariwisata seperti panorama pantai yang indah. Di Pantai Cemara juga menawarkan jalur penyeberangan menuju Gili Nanggu ataupun Gili 2 Kedis dengan menggunakan perahu yang disediakan serta memiliki nilai lebih sambil menikmati pemandangan pantai, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan kapal-kapal ferri yang keluar masuk dari pelabuhan lembar. Daya tarik wisata pantai seringkali disebut juga dengan 4S (Sand, Sea, Sun and Surf), artinya wisata yang menyediakan keindahan alam dan kenyamanan dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih. Pantai Cemara di Desa Lembar Selatan merupakan lokasi rekreasi yang menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar. Panorama alam pantai ini berupa hamparan pasir yang luas dengan pemandangan kapal-kapal di pelabuhan Lembar. Untuk menunjang aktivitas wisata, dipantai ini terdapat sejumlah warung yang menyediakan menu makanan dengan jenis seafood.

Aktivitas rekreasi dipantai ini antara lain bersantai, jalan-jalan di sepanjang pantai, mandi dan renang. Dan Melalui pengembangan daya tarik pantai cemara ini Masyarakat mampu megoptimalkan perekonomiannya yang dimana pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat berdagang agar perekonomian masyarakat meningkat. Pada kesempatan itu diresmikan 10 gerobak untuk pedagang UMKM Cemara. Cemara dapat menjadi destinasi komplet, mulai dari penginapan atraksi wisata, zona kuliner, dan relligi.

2. Partisipasi Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi adalah partisipasi masyarakat dalam upaya mengevaluasi serta menilai kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Pantai Cemara dinilai kurang efektif karena itu menyebabkan Pantai Cemara tidak langsung berkembang. Saat ini sudah terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bisa membantu mengelola objek wisata Pantai Cemare. Kelompok-kelompok seperti ini sangat berperan penting dalam mengelola dan memajukan suatu objek wisata secara berkelanjutan. Peran masyarakat dengan adanya wisata Pantai Cemare dinilai kurang dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang membantu mengelola wisata tersebut. Dalam konsep Community Based Tourism, pembangunan kepariwisataan menjelaskan dan menetapkan masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep Community Based Tourism (CBT), merupakan suatu konsep pembangunan pariwisata dengan mengedepankan partisipasi dan peran aktif masyarakat. Kegiatan pariwisata Community Based Tourism (CBT), menawarkan sebuah pengalaman interaksi secara langsung antara pengunjung atau visitor dengan masyarakat selaku tuan rumah. Pengelolaan pariwisata di pantai cemare dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sekitar pesisir pantai cemara misalnya dalam hal pengelolaan sampah yang ada di kawasan Wisata Pantai Cemare hanya dilakukan dengan mandiri, dimana para pedagang sendiri yang membersihkan sampah hasil aktifitas jual beli mereka. Para pedagang bertanggung jawab pada kebersihan di area tempat mereka berjualan. Sampah-sampah tersebut mereka kumpulkan dan dibakar, sedangkan sampah yang berada di pesisir pantai dibersihkan oleh pengelola parkir serta dibuang ke TPS Kebun Bongor. Sarana dan prasarana pendukung di Pantai Cemara, untuk menunjang kegiatan pariwisata anatara lain; tempat sampah, toilet, dan warung makan. Untuk tempat sampah sendiri belum memadai karena masih banyak sampah-sampah plastik hasil dari aktivitas pengunjung berserakan di sekitar pesisir pantai di karenakan minimnya jumlah tempat sampah yang disediakan. sedangkan untuk toilet sendiri masih menggunakan toilet milik warga yang berada disekitar Pantai Cemare dikarenakan minimnya penyediaan sarana pendukung tersebut. Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata pada prinsipnya adalah partisipasi dalam mengelola sumber daya. Oleh

karena itu, perlu dirumuskan model yang relevan dalam pelaksanaan program tersebut. Model sebagai acuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program. Sebagai sebuah pendekatan, model yang dirumuskan harus merepresentasikan partisipasi masyarakat dalam setiap aspeknya. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan sumber daya alam yang dimiliki merupakan peran yang besar dan berpotensi untuk menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pengembangan daya tarik wisata ini tentunya tidak terlepas dari teori partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat desa Lembar Selatan dalam pengembangan pariwisata Pantai Cemara Indah idealnya mengacu pada pengertian pariwisata. Selain mengacu pada teori di atas, partisipasi masyarakat di daya tarik wisata pantai Cemara Indah perlu dikaji berdasarkan tingkatan partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentang bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan daya tarik wisata pantai Cemara Indah. Bahwa pantai Cemara ini perlu perhatian lebih dari pemerintah agar potensi yang dimiliki Pantai Cemara itu menjadi objek wisata yang populer di NTB. Sehingga Pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas SDM pariwisata yang ada di kawasan pantai Cemara Indah. Serta meningkatkan promosi dan meningkatkan prasarana sarana, fasilitas pendukung maupun fasilitas utama, aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai.

Amenitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Fasilitas wisata yang perlu dalam aspek amenitas terdiri dari pusat informasi, rumah makan, akomodasi, pusat kesehatan, toko cinderamata, kesediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya partisipasi masyarakat, pengelola, dan pemerintah dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada di daerah wisata pantai Cemara Indah agar wisatawan merasa nyaman dalam berwisata ke pantai Cemara Indah.

Sarana-prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Sarana – prasarana yang dinilai adalah sarana prasarana yang berada dalam radius 10 km dari objek wisata. Prasarana penunjang yang dinilai meliputi jaringan telephone, puskesmas, jaringan listrik, dan jaringan air minum. Sarana penunjang yang dinilai yaitu rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, toko, dan angkutan umum. Sehingga perlu adanya perhatian pemerintah dalam menyediakan Sarana prasarana penunjang tersebut yang harus ada pada objek wisata Pantai Cemara Indah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk Partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Cemara Indah tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat lokal yang turut mengambil bagian dalam proses pengembangan objek wisata yang dilakukan melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan kegiatan musyawarah dan gotong royong. Adapun bentuk Partisipasi masyarakat yaitu menyediakan berbagai atraksi sekaligus memperhatikan kualitas tempat wisata yang seperti pengolahan lahan, memperhatikan kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di sekitar pantai, menyediakan akomodasi dan kuliner – kuliner khas yang bisa dinikmati para pengunjung. Selain itu masyarakat juga bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mengelola tempat wisata, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka juga turut berpartisipasi dalam menjaga Pantai Cemara Indah dari oknum yang ingin merusak ekosistem. Masyarakat sangatlah aktif dalam menjaga kelestarian ataupun keindahan Pantai Cemara Indah. Namun ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata Pantai Cemara Indah, yaitu tahapan partisipasi dalam proses perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Bentuk potensi daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Cemara Indah antara lain adalah taman rekreasi cemara indah, lapangan bola voly, taman bermain anak-anak, tempat makan, serta fasilitas tambahan seperti bungalow yang baru tersedia satu unit

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang disampaikan penulis antara lain yaitu:

1. Pihak Pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis diharapkan dapat melakukan promosi tidak hanya melalui media sosial. Alangkah baiknya jika pengelola melakukan kerjasama dengan pihak travel agent agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara Indah.
2. Masyarakat yang tergabung dalam umkm diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya untuk mengembangkan variasi produk kuliner yang ditawarkan.
3. Masyarakat yang tergabung dalam umkm di Pantai Cemara Indah diharapkan dapat membuat sebuah souvenir untuk buah tangan para wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Cemara Indah.

Pihak pengelola dan pokdarwis diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan pengelola lainnya seperti perangkat desa dan masyarakat setempat untuk berkomitmen dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Cemara Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dan Teori Praktik. Jakarta bumi aksara
- [2] Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Andi, Y. I.(2018), Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- [5] Devy, H. A., & Soemanto, R.B.(2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal sosiologi dilema, 32(1), 34-44.
- [6] Epler Wood, M. 1999. the ecotourism society an internasional NGO committed to sustainable development tourism recreation research 24:199 -123
- [7] Fannell, David A. 200. Ecotourism An introduction edisi kedua Routledge. New York
- [8] Hastanto, Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017).

- [9] I Gede Pitana, I Ketut surya Diarta, 2009, pengantar Ilmu Pariwisata, penerbit Andi, yogyakarta,
- [10] Imaniar, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Kula Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- [11] Isbandi Rukminto Adi. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11 Ibid.,51
- [13] Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.
- [14] Nurfadila. 2018. Peran pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata alam di kabupaten enrekang
- [15] NTB, 2009-2013. Rencana pembangunan jangka menengah daerah
- [16] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.pariwisat, di yogyakarta 2018
- [17] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).
- [18] Suhardi, pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Gava media,2018) yogyakarta, hlm153
- [19] Yekti Andriyani, 2009. Pengelolaan obyek wisata tlatar oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten boyolali
- [20] Yulianda, F., Fachrudin, A., Armin, A.H., Sri, H., Kusharjani, dan Ho, S.K., 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Pusdiklat Pelatihan Kehutanan-SECEM-KOICA,Bogor.pariwisata, di yogyakarta 2018